

ANALISIS DAYA SAING EKSPOR TUNA BEKU PROVINSI SULAWESI UTARA KE NEGARA TUJUAN UTAMA EKSPOR JEPANG DAN AMERIKA SERIKAT TAHUN 2018-2022

Ulidea S.V Tobing¹, Robby J. Kumaat², Dennij Mandej³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail: deatobing71@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di dasari karena ekspor tuna beku Provinsi Sulawesi Utara secara data tidak hanya mengalami fluktuasi tetapi menunjukkan walaupun menjadi wilayah strategis ternyata distribusi ekspor tuna beku Provinsi Sulawesi Utara masih kalah dengan provinsi yang lain. Tujuan penelitian dibuat untuk mengukur kekuatan daya saing komparatif dan kompetitif komoditas tersebut. Data yang digunakan di penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari pustaka atau data resmi dari *UN Comtrade*, Balai Karantina Ikan dan Pengendalian Mutu Manado, Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi-instansi lainnya. Metode yang digunakan untuk mengukur daya saing komparatif adalah *Revelead Comparativ Advantage* (RCA) yang nantinya akan disempurnakan menggunakan *Revelead Comparativ Symmetric Advantage* (RSCA) sementara untuk menghitung daya saing kompetitifnya menggunakan *Export Product Dynamics* (EPD). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komoditi tuna beku Provinsi Sulawesi Utara di negara tujuan utama Jepang dan Amerika Serikat tahun 2018-2022 secara rata-rata memiliki daya saing komparatif yang kuat. Berbeda dengan daya saing kompetitifnya di kedua negara tersebut, penelitian menunjukkan bahwa posisi daya saing komoditas tuna beku Provinsi Sulawesi Utara setiap tahunnya selalu berubah-ubah yang artinya posisi daya saing ekspor tuna beku Provinsi Sulawesi Utara di negara tujuan utama belum kuat.

Kata Kunci: Ekspor; Daya Saing; Keunggulan Komparatif; Keunggulan Kompetitif.

ABSTRACT

This research is based on the fact that data from frozen tuna exports from North Sulawesi Province not only fluctuates but shows that even though it is a strategic area, the distribution of frozen tuna exports from North Sulawesi Province is still inferior to other provinces. The research objective was made to measure the comparative and competitive strength of these commodities. The data used in this research is secondary data sourced from libraries or official data from UN Comtrade, Manado Fish Quarantine and Quality Control Center, Central Statistics Agency (BPS) and other agencies. The method used to measure comparative competitiveness is Revelead Comparative Advantage (RCA) which will later be refined using Revelead Comparative Symmetric Advantage (RSCA) while to calculate competitive competitiveness using Export Product Dynamics (EPD). The results of this research show that frozen tuna commodities in North Sulawesi Province in the main destination countries of Japan and the United States in 2018-2022 on average have strong comparative competitiveness. In contrast to the competitiveness of the two countries, research shows that the competitive position of North Sulawesi Province's frozen tuna commodity always changes every year, which means that the competitive position of North Sulawesi Province's frozen tuna exports in the main destination countries is not yet strong.

Keywords: Export; Competitiveness; Comparative Advantage; Competitive Advantage.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan ekspor memiliki peranan yang penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Hampir semua negara dalam pembangunan perekonomiannya memfokuskan diri meningkatkan ekspor. Salah satunya Indonesia, negara kita tidak lagi hanya berfokus pada ekspor sektor migas tetapi mengalami pergeseran ke sektor nonmigas secara dominan untuk meningkatkan ekspor.

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor nonmigas Indonesia yang unggul dalam pasar internasional. Mengingat wilayah laut Indonesia yang terdiri atas luas perairan Indonesia kurang lebih 3,25 juta km² dan perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) seluas lebih kurang 2,55 juta km² menyimpan banyak jenis ikan dan hasil perairan lainnya yang memiliki nilai ekonomis penting

(Tumengkol dkk, 2015). Salah satu komoditasnya yang berpotensi menghasilkan devisa bagi negara adalah ikan tuna.

Salah satu wilayah pengekspor tuna beku di Indonesia adalah Sulawesi Utara. Dilihat dari perspektif regional maupun internasional, Daerah Sulawesi Utara berada pada posisi yang strategis. Sulawesi Utara menjadi lintasan antara dua benua yaitu: Benua Asia, Benua Australia dan dua samudera yaitu: Samudera Hindia dan Samudera Pasifik karena terletak dibibir Pasifik yang secara langsung berhadapan dengan Negara Asia Timur dan Negara Negara Pasifik. Bahkan dikatakan bahwa Sulawesi Utara adalah pintu gerbang dari Indonesia menuju Pasifik serta memiliki potensi menjadi pusat pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1 Volume Ekspor Tuna Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2020 – 2022

Ekspor Tuna Provinsi Sulawesi Utara		
Tahun	Volume (Ton)	Nilai Komoditi (USD)
2020	7.751,10	72.180.168
2021	9.175,13	85.437.011
2022	9.089,04	84.635.357

Sumber: Balai Karantina Ikan & Pengendalian Mutu, 2020

Tabel 1 di atas menunjukkan bagaimana perkembangan ekspor provinsi Sulawesi Utara dari periode tahun 2020-2022. Bisa dilihat bahwa ekspor tuna Provinsi Sulawesi Utara mengalami fluktuasi tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ekspor ikan tuna dari Provinsi Sulawesi Utara dapat memiliki daya saing terhadap pangsa pasar internasional.

Tabel 2 Distribusi Ekspor Tuna Provinsi Sulawesi Utara di Lima Negara Tujuan Tahun 2021

Negara	Nilai Ekspor (ribu US\$)	Volume (Ton)
Amerika Serikat	49626656.3	5434.27
Australia	18018619.83	1935.03
Jepang	19184672.59	1254.72
Vietnam	1473872.316	158.28
Thailand	1378985.034	148.09

Sumber: Balai Karantina Ikan & Pengendalian Mutu

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas menunjukkan lima negara importir ikan Tuna terbesar di Sulawesi Utara yaitu ada negara Amerika Serikat, Australia, Jepang, Vietnam dan Thailand pada tahun 2021. Posisi teratas distribusi ekspor tuna beku Provinsi Sulawesi Utara adalah Amerika Serikat dengan nilai ekspor 49 juta US\$. Posisi kedua adalah negara Jepang dengan nilai ekspor 19 juta US\$. Inilah yang menjadi alasan peneliti mengambil negara Amerika Serikat dan Jepang menjadi dua negara tujuan utama.

Tabel 3 Ekspor Tuna Provinsi Sulawesi Utara, Provinsi Bali, Jawa Timur dan DKI Jakarta

Provinsi	Volume (Ton)	Nilai Ekspor (US\$)
DKI Jakarta	46338.56	431495582.1
Jawa Timur	15466.61	144022038.8
Bali	12892.45	120051965.7
Sulawesi Utara	9175.13	85437011

Sumber: Balai Karantina Ikan & Pengendalian Mutu, 2021

Kelebihan yang dimiliki oleh Sulawesi Utara ternyata menurut data pada tahun 2021 dilihat dari volume produksi tuna beku masih sangat kalah jauh dengan volume ekspor ikan tuna beku Provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur dan Bali. Provinsi Sulawesi Utara berada di peringkat ke empat dengan volume ekspor sebesar 9 ribu ton dengan nilai ekspor sebesar 85 juta US\$ sedangkan di posisi pertama ada

Provinsi DKI Jakarta dengan volume ekspor sebesar 46 ribu ton dengan nilai ekspor sebesar 431 juta US\$. Memberikan kesimpulan bahwa walaupun daya saing ekspor ikan tuna beku Sulawesi Utara memiliki daya saing yang tinggi tapi ternyata masih berada jauh di bawah keempat provinsi tersebut. Melihat hal ini Provinsi Sulawesi Utara dalam hal mendistribusikan ikan tuna beku ke pasar internasional masih perlu ditingkatkan.

Daya saing adalah suatu konsep yang digunakan dalam menilai kemampuan suatu wilayah atau negara dalam memproduksi barang atau produk yang lebih unggul dari dari wilayah atau negara yang lainnya. Keunggulan tersebut dibedakan menjadi dua yaitu keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Lebih lanjut, keunggulan komparatif dapat dianggap sebagai keunggulan yang bersifat alamiah sedangkan faktor keunggulan kompetitif dianggap sebagai keunggulan yang bersifat dapat dikembangkan/diciptakan. Untuk melihat keunggulan komparatif suatu negara dapat dihitung menggunakan metode *Revealed Competitive Advantage* (RCA) yang disempurnakan menggunakan metode *Revealed Comparativ Symmetric Advantage* (RSCA) keunggulan kompetitifnya dapat dihitung menggunakan metode *Export Product Dynamics* (EPD). Berdasarkan informasi bahkan data-data yang telah dipaparkan dapat diketahui bagaimana pentingnya sebuah penelitian mengenai penguasaan pasar dalam perdagangan internasional.

Berdasarkan dari permasalahan di atas dapat dikemukakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perkembangan daya saing komparatif ekspor tuna beku di Provinsi Sulawesi Utara ke negara tujuan ekspor Jepang dan Amerika Serikat tahun 2018-2022.
2. Untuk menganalisis perkembangan daya saing kompetitif ekspor tuna beku di Provinsi Sulawesi Utara ke negara tujuan ekspor Jepang dan Amerika Serikat tahun 2018-2022.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perdagangan Internasional

Ekonomi internasional adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari bagaimana caranya mengalokasikan sumberdaya yang langka untuk memenuhi kebutuhan dalam lingkup internasional. Ekonomi internasional menyangkut hubungan antar beberapa negara dimana: Mobilitas faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal relative lebih sukar (*immobilitas* faktor produksi), Sistem keuangan, perbankan, bahasa, kebudayaan serta politik yang berbeda, Faktor-faktor produksi yang dimiliki (faktor *endowment*) berbeda sehingga dapat menimbulkan perbedaan harga barang yang dihasilkan (Nopirin, 1997).

Dalam usaha memenuhi kebutuhan masyarakat, negara tak dapat memproduksi barang dan jasa sendiri. Perdagangan internasional menjadi jawaban dalam permasalahan ini. Perdagangan internasional terjadi ketika suatu negara mengalami kelebihan penawaran, sedangkan negara lain kelebihan permintaan (Salvatore, 2013).

Teori Keunggulan Mutlak

Teori keunggulan mutlak pertama kali dikemukakan oleh Adam Smith pada tahun 1776. Adam Smith menjelaskan bahwa setiap negara dapat memperoleh manfaat perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang yang memiliki keunggulan mutlak (*absolute advantage*). Keunggulan mutlak, dengan kata lain berarti keunggulan yang diperoleh karena negara yang bersangkutan bisa menghasilkan barang-barang atau jasa yang lebih murah atau lebih efisien dibanding negara lain, disebabkan produktivitas tenaga kerja di negara tersebut lebih tinggi dibanding produktivitas tenaga kerja negara lainnya (Hady, 2001).

Teori Keunggulan Komparatif

David Ricardo mengemukakan bahwa keunggulan komparatif antar negara terjadi apabila adanya perbedaan dalam perdagangan internasional. Menurutnya perdagangan internasional tetap akan terjadi walaupun suatu negara tidak memiliki keunggulan mutlak asalkan kedua negara memiliki rasio harga yang berbeda. Perdagangan dalam konteks dua negara dan dua komoditas terjadi jika salah satu

negara telah ditetapkan memiliki keunggulan komparatif dalam suatu komoditas, maka negara lainnya harus dianggap memiliki keunggulan komparatif dalam komoditas yang berbeda (Salvatore, 1997).

Heckscher-Ohlin (H-O)

Teori Heckscher-Ohlin (H-O) merupakan bentuk penjelasan dari teori keunggulan komparatif. Teori Klasik *Comparative Advantage* menjelaskan bahwa perdagangan internasional dapat terjadi karena adanya perbedaan dalam *productivity of labor* (faktor produksi yang secara eksplisit dinyatakan) antar negara (Salvatore, 2004). Menurut Halwani (2002), setiap negara akan mengekspor barang yang memiliki intensitas faktor produksi yang melimpah. Teori H-O merupakan model terkenal tentang analisis perdagangan antara dua negara, dimana tiap-tiap negara memiliki karakteristik tersendiri yang secara sederhana.

Teori Keunggulan Kompetitif

Dalam teori ini menjelaskan bahwa keunggulan suatu produk merupakan keunggulan yang dimiliki suatu negara dalam menyusun strategi yang menghasilkan suatu produk yang lebih menguntungkan dibandingkan negara lain. Kesuksesan dipasar internasional dalam perdagangan dapat diraih jika negara tersebut memiliki industri yang kuat. Menurut Porter (1990) terdapat empat atribut utama yang bisa membentuk lingkungan dimana negara-negara saling berkompetisi sehingga mendorong suatu negara memiliki industri yang kuat untuk meraih sukses di pasar dunia. Konsep atribut tersebut meliputi kondisi faktor produksi, kondisi permintaan, industri terkait dan terakhir strategi, struktur, dan persaingan dalam mengelola, mengorganisasikan barang dan jasa dalam memperoleh posisi di pasar internasional.

2.3 Teori Daya Saing

Daya saing adalah suatu konsep yang umum digunakan di dalam ekonomi, yang biasanya merujuk kepada komitmen terhadap persaingan pasar dalam kasus perusahaan-perusahaan dan keberhasilan dalam persaingan internasional (Yunika, 2017). Suatu negara agar dapat berpartisipasi di dalam perdagangan bebas harus mampu bersaing dan bertahan di dalam pasar tersebut. Menurut Kuncoro (2009), daya saing dapat diartikan sebagai kemampuan suatu produsen untuk memproduksi suatu produk dengan biaya yang cukup rendah sehingga barang produksi tersebut menguntungkan di pasar internasional. Suatu produk dapat dikatakan memiliki daya saing jika banyak diminati oleh konsumen.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Kawa, Pakasi dan Mendeij (2016) yang menganalisis keunggulan komparatif ekspor produk berbasis kelapa sulawesi utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunggulan komparatif ekspor produk berbasis kelapa di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2006-2015. Metode analisis keunggulan komparatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis RCA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua produk ekspor berbasis kelapa selang tahun 2006-2015 memiliki keunggulan komparatif atau berdaya saing kuat, kecuali pada tahun 2014-2015 produk arang tempurung dan kopra mengalami penurunan al daya saing.

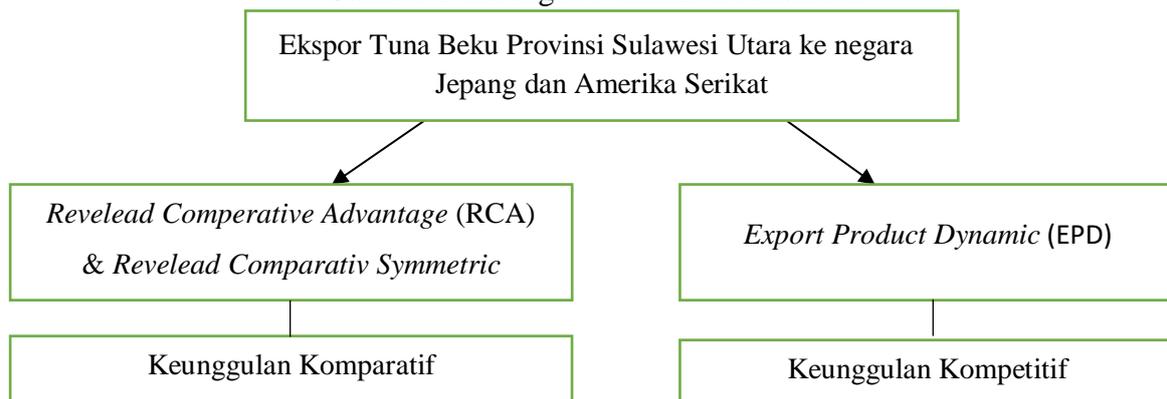
Penelitian oleh Zuhdi, Rahmadona dan Maulana (2020) yang menganalisis daya saing ekspor rempah Indonesia ke European Union-15. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan ekspor rempah-rempah Indonesia ke European Union 15 secara komparatif. *Revealed Comparative Advantage* (RCA), *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA) dan *Trade Balance Index* (TBI) digunakan untuk menentukan posisi daya saing ekspor komoditas rempah-rempah di European Union 15. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai RCA untuk pala, lada, dan cengkeh > 1 sehingga komoditas tersebut merupakan komoditas rempah yang memiliki daya saing dan sudah berada dalam tahap kematangan karena memiliki TBI > 0.8 . Jahe tidak memiliki daya saing dan masih berada dalam tahap pertumbuhan ekspor. Berdasarkan RSCA, variasi daya saing rempah pala, lada, dan cengkeh selama periode 2008 – 2018 memiliki nilai > 0 yang artinya memiliki daya saing komparatif, sedangkan untuk jahe nilainya < 0 sehingga jahe tidak memiliki daya saing komparatif.

Penelitian oleh Susanto dan Sukadwilinda (2020) yang menganalisis daya saing ekspor tekstil dan pakaian jadi Indonesia, Cina dan India. Fokus dari penelitian ini melihat daya saing tekstil dan pakaian jadi di Indonesia, China dan India. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif, dengan pendekatan *Herfindahl*, *Trade Specialization*, *Revealed Comparative Advantage* dan *Constant Market Share*. Perhitungan Herfindahl menunjukkan struktur pasar di Indonesia, Cina dan India dibentuk persaingan sempurna. Sedangkan RCA menunjukan ekspor India lebih banyak stabil dibandingkan Indonesia dan China. Pendekatan TSR umumnya menunjukkan Promosi Ekspor. Yang Terungkap RCA, Indonesia dan India menunjukkan hasil yang stabil dan stagnan, skala RCA menunjukkan bahwa China memiliki keunggulan komparatif dan kuat daya saing. Kesimpulan penelitian, yaitu struktur pasar mengambil bentuk yang sempurna kompetisi dan Promosi Ekspor. Cina Memiliki keunggulan komparatif dan daya saing yang kuat, diikuti oleh Indonesia dan India.

2.5 Kerangka Berfikir

Provinsi Sulawesi Utara sebagai salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya perairan dan kelautan yang melimpah. Dimana Tuna menjadi komoditas unggulan dalam ekspor hasil perikanan, yang sebagian besar diekspor dalam bentuk beku. Jepang dan Amerika Serikat menjadi negara tujuan ekspor utama dalam perdagangan ekspor tuna beku Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menganalisis daya saing komoditi unggulan, dengan menggunakan variabel RCA untuk menunjukkan keunggulan komparatif dan Export Product Dynamic (EPD) untuk melihat performa Tuna beku Provinsi Sulawesi Utara di negara tujuan ekspor Jepang dan Amerika Serikat apakah dalam kondisi yang dinamis atau tidak.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Data Diolah

Ekspor Tuna Beku Provinsi Sulawesi Utara ke negara Jepang dan Amerika Serikat dapat dikatakan memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif jika nilai RCA lebih dari 1, Nilai RSCA positif dan EPD berada di posisi *rising star*.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah dan nilai ekspor tuna beku Provinsi Sulawesi Utara ke negara Jepang dan amerika Serikat, total jumlah dan nilai ekspor Provinsi Sulawesi Utara, total jumlah nilai ekspor tuna beku dunia, jumlah nilai ekspor tuna beku dunia ke negara Jepang dan Amerika Serikat serta total jumlah dan nilai ekspor dunia ke negara Jepang dan Amerika Serikat. Data tersebut bersumber dari pustaka atau data resmi yang bersumber dari *UN Comtrade*, BKIPM Manado, Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi instansi lainnya.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Nilai ekspor komoditas *i* dari kota *j* terhadap negara tujuan. Data yang digunakan adalah jumlah dari nilai ekspor komoditi tuna beku di Provinsi Sulawesi Utara ke negara tujuan yaitu Jepang dan Amerika Serikat dalam runtut waktu dari tahun 2018-2022 dengan satuan US\$.

2. Total nilai ekspor dari kota j. Data yang digunakan adalah jumlah dari ekspor seluruh komoditas yang dilakukan oleh Provinsi Sulawesi Utara dalam runtut waktu dari Tahun 2018-2022 dengan satuan US\$.
3. Nilai ekspor dunia komoditas i ke negara tujuan ekspor. Data yang digunakan adalah jumlah dari kegiatan ekspor komoditi tuna beku di dunia ke Negara Jepang dan Amerika Serikat dalam bentuk time series atau runtut waktu dari tahun 2018-2022 dengan satuan US\$.
4. Total nilai ekspor dunia ke negara tujuan ekspor. Data yang digunakan adalah jumlah total dari nilai ekspor seluruh komoditas yang ada di dunia ke negara Jepang dan Amerika Serikat dalam bentuk time series atau runtut waktu dari tahun 2018-2022 dengan satuan US\$.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kekuatan daya saing produk ekspor tuna di Provinsi Sulawesi Utara dengan melihat keunggulan komparatifnya adalah *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan disempurnakan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA) dengan untuk melihat keunggulan kompetitifnya menggunakan metode analisis *Export Product Dynamic* (EPD) dengan bantuan *Microsoft Excel*.

Revealed Comparative Advantage (RCA)

Dari metode yang digunakan dalam penelitian Ustriaaji (2016) melihat daya saing komoditi ekspor unggulan Indonesia di pasar internasional maka RCA dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

Keterangan :

i = jenis komoditas ekspor yaitu tuna beku

j = Wilayah produksi komoditas ekspor yaitu Provinsi Sulawesi Utara

w = Wilayah produksi komoditas ekspor pebanding yaitu dunia

X_{ij} = Nilai ekspor komoditas tuna beku dari Provinsi Sulawesi Utara tahun t ke negara tujuan ekspor

X_j = Nilai ekspor Provinsi Sulawesi Utara tahun t ke negara tujuan ekspor

X_{iw} = Nilai ekspor komoditas tuna beku dunia tahun t ke negara tujuan ekspor

X_w = Nilai total ekspor dunia tahun t ke negara tujuan ekspor

Maka dapat dikatakan bahwa, jika daya saing komoditi tuna beku Sulawesi Utara diatas rata-rata daya saing nilai ekspor komoditi sejenis dalam ekspor nasional maka nilai RCA > 1 atau memiliki daya saing yang kuat. Sedangkan jika nilai RCA dibawah rata-rata atau RCA < 1 artinya komoditi tersebut memiliki daya saing yang lemah.

Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)

Metode RCA memiliki keterbatasan yaitu seringkali terjadi masalah *Upward-biased* dari nilai indeks RCA. Menyadari akan keterbatasan RCA tersebut, maka dalam analisis diperdalam dengan metode *Revealed Symetric Comparative Advantage* (RSCA). Adapun formulanya sebagai berikut:

$$RSCA = (RCA - 1) / (RCA + 1)$$

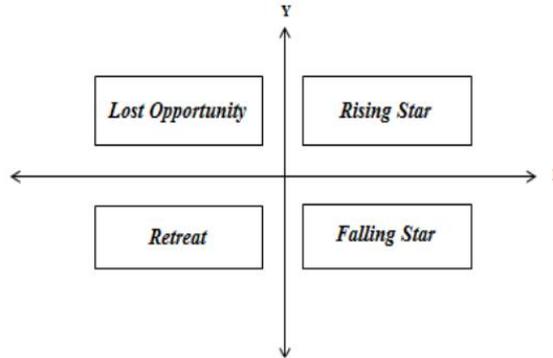
Nilai RSCA memiliki interval nilai antara -1 dan +1 ($-1 \leq RSCA \leq 1$). Jika nilai RSCA berada pada angka positif artinya produk atau komoditas tersebut memiliki keunggulan komparatif yang di pasar sebaliknya jika angka RSCA bernilai negative artinya produk atau komoditas tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif di pasar (N. H. Putri, 2023).

Export Product Dynamic (EPD)

Export Product Dynamics (EPD) berfungsi sebagai penentu apakah produk tuna beku Provinsi Sulawesi Utara memiliki performa yang baik atau tidak di pasar dunia dengan kata lain melihat posisi daya saing produk tuna beku Provinsi Sulawesi Utara khususnya terhadap negara importir terbesar (Kanaya & Firdaus, 2014). Metode ini dapat mengukur apakah suatu produk memiliki performa yang

dinamis atau tidak. Apabila suatu produk memiliki performa yang dinamis, produk tersebut berpeluang menjadi sumber penting pendapatan ekspor suatu negara. Metode EPD adalah metode yang terdiri dari empat kategori produk yang ditempatkan dalam matriks. Metode EPD terdiri dari empat kategori produk yang ditempatkan dalam matriks yaitu *rising star*, *falling star*, *lost opportunity*, dan *retreat*.

Gambar 2 Posisi Daya Saing Produk dengan Metode *Export Product Dynamic*



Sumber: Esterhuizen (2006)

Untuk menentukan sumbu X (pertumbuhan kekuatan bisnis):

$$\text{sumbu } x = \frac{\sum_{t=1}^t \left(\frac{X_{ij}}{W_{ij}} \right) t \times 100\% - \sum_{t=1}^t \left(\frac{X_{ij}}{W_{ij}} \right) t - 1 \times 100\%}{T}$$

Untuk menentukan sumbu Y (pertumbuhan daya tarik pasar) :

$$\text{sumbu } y = \frac{\sum_{t=1}^t \left(\frac{X_t}{W_t} \right) t \times 100\% - \sum_{t=1}^t \left(\frac{X_t}{W_t} \right) t - 1 \times 100\%}{T}$$

Keterangan:

i = jenis komoditas ekspor yaitu tuna beku

j = Wilayah produksi komoditas ekspor yaitu Provinsi Sulawesi Utara

w = Wilayah produksi komoditas ekspor pebanding yaitu Dunia

X_{ij}: Nilai ekspor produk tuna beku Sulawesi Utara ke negara tujuan ekspor

W_{ij}: Nilai ekspor produk tuna beku dunia ke negara tujuan ekspor

X_t: Nilai ekspor total produk Sulawesi Utara di negara tujuan ekspor

W_t: Nilai total produk ekspor dunia ke negara tujuan ekspor

T: Jumlah tahun analisis

Posisi pasar yang diinginkan oleh semua negara untuk produk mereka adalah *Rising Star* yang menunjukkan bahwa negara tersebut memperoleh pangsa pasar produk yang tumbuh dengan cepat. Sedangkan *Lost Opportunity* adalah posisi yang sangat tidak diharapkan suatu negara karena menunjukkan penurunan pangsa pasar produk secara dinamis yang artinya kehilangan kesempatan pangsa ekspor suatu produk di pasar dunia. posisi *falling Star* juga menjadi posisi yang tidak lebih baik dari *Lost Opportunity* karena pada posisi ini pangsa pasar tetap meningkat walaupun pergerakan produk pada pasar global terjadi penurunan. Terakhir ada posisi *retreat* yang merupakan posisi kemunduran pada suatu produk. Pergerakan produk tersebut tidak lagi dinamis dan tidak kompetitif di pasar. Produk tersebut berarti tidak lagi diinginkan di pasar global.

4. HASIL & PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Daya Saing Komparatif Ekspor Tuna Beku Provinsi Sulawesi Utara ke Negara Tujuan Utama Jepang dan Amerika Serikat

Alat analisis RCA dan RSCA adalah metode yang digunakan penulis untuk mengukur

keunggulan komparatif ekspor tuna beku Provinsi Sulawesi Utara. Besarnya nilai RCA dan RSCA dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

Tabel 4 Nilai RCA & RSCA Ekspor Tuna Provinsi Sulawesi Utara ke Negara Tujuan Jepang

Tahun	RCA	RSCA
2018	0.019691	-0.96138
2019	6.402791	0.729832
2020	244.8606	0.991865
2021	234.8477	0.99152
2022	654.4703	0.996949
Rata-Rata	228,1202	0,549757

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa RCA & RSCA ekspor tuna beku Provinsi Sulawesi Utara ke negara tujuan Jepang mengalami fluktuasi namun cenderung naik dari tahun 2018-2022. Puncak nilai RCA & RSCA berada pada tahun 2022 dengan nilai RCA sebesar 654.4 disempurnakan dengan analisis RSCA menjadi sebesar 0,996 sementara tahun 2018 menjadi tahun dengan nilai RCA dan RSCA terkecil yang dimiliki sepanjang tahun 2018-2022 dengan nilai RCA sebesar 0,019 dan RSCA sebesar -0,961.

Tabel 5 Nilai RCA & RSCA Ekspor Tuna Provinsi Sulawesi Utara ke Negara Tujuan Amerika Serikat

Tahun	RCA	RSCA
2018	18.91598325	0.899578144
2019	2708.5295	0.999261864
2020	30305.511	0.999934008
2021	22493.65773	0.99991109
2022	50195.18262	0.999960156
Rata-rata	21144,36	0,979729

Sumber : Data Diolah

Nilai RCA dan RSCA ekspor tuna beku Provinsi Sulawesi Utara ke negara tujuan Amerika Serikat mengalami kenaikan setiap tahunnya. Puncak nilai RCA & RSCA juga berada pada tahun 2022 dengan nilai RCA sebesar 50195.1 yang disimetriskan dengan RSCA menjadi sebesar 0.999960156 sementara tahun 2018 menjadi tahun dengan nilai RCA dan RSCA terkecil dengan nilai RCA sebesar 18,9 yang disimetriskan dengan RSCA menjadi 0,899.

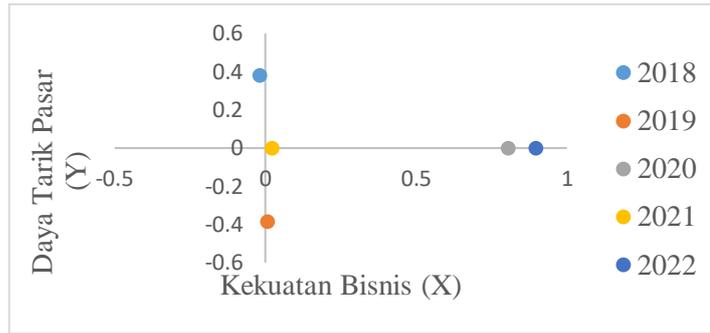
Walaupun pada tahun 2018 nilai RCA kurang dari 1 dan nilai RSCA bernilai negatif yang memiliki arti bahwa pada tahun 2018 ekspor tuna beku Provinsi Sulawesi Utara ke negara tujuan Jepang memiliki daya saing lemah tetapi di tahun tahun berikutnya nilai RCA dan RSCA mengalami kenaikan sehingga bernilai positif. Artinya pada tahun 2019-2022 ekspor tuna Provinsi Sulawesi Utara ke negara tujuan Jepang memiliki tingkat daya saing yang kuat.

Ekspor tuna beku Provinsi Sulawesi Utara ke negara tujuan Amerika Serikat pun dari tahun 2018-2022 memiliki daya saing yang kuat dari tahun ke tahun. Buktinya, dengan nilai RCA yang selalu lebih besar dari satu dan nilai RSCA yang selalu bernilai positif.

4.2 Hasil Analisis Daya Saing Kompetitif Ekspor Tuna Provinsi Sulawesi Utara

Metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu komoditi atau produk ekspor suatu negara atau wilayah memiliki keunggulan kompetitif atau tidak adalah dengan menggunakan metode *Export Product Dynamics* (EPD). Berikut adalah nilai EPD ekspor tuna beku Provinsi Sulawesi Utara ke negara tujuan Jepang dan Amerika Serikat:

Grafik 1 Posisi Daya Saing Ekspor Tuna Beku Provinsi Sulawesi Utara ke Negara Tujuan Utama Jepang



Sumber: Data Diolah

Dari Grafik di atas bisa dilihat bagaimana posisi pasar ekspor tuna beku Provinsi Sulawesi Utara di negara tujuan utama Jepang. Lebih Spesifik dan jelas akan dijabarkan di tabel di bawah ini:

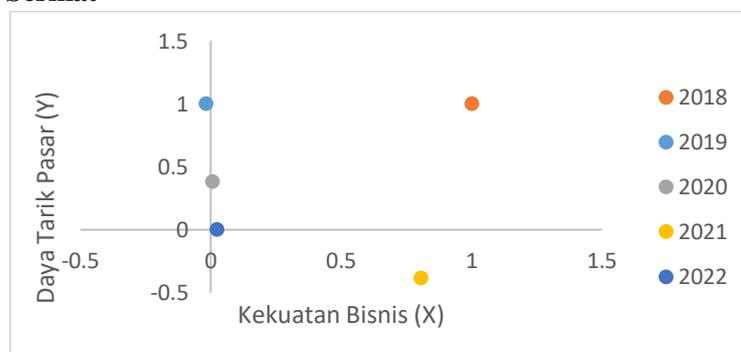
Tabel 6 Nilai EDP dan Posisi Daya Saing Ekspor Tuna Beku Provinsi Sulawesi Utara di Negara Jepang

Tahun	Sumbu X	Sumbu Y	Posisi
2018	-0.017346115	0.383269522	<i>Lost Opportunity</i>
2019	0.007317448	-0.384322623	<i>Falling Star</i>
2020	0.805048311	0.001016827	<i>Rising Star</i>
2021	0.023041733	0.000240889	<i>Rising Star</i>
2022	0.896327539	-0.000932006	<i>Falling star</i>

Sumber: Balai Karantina Ikan & Pengendalian Mutu, data diolah

Komoditi tuna beku Provinsi Sulawesi Utara di negara Jepang ternyata setiap tahunnya memiliki posisi daya saing yang berubah-ubah. Posisi terbaik komoditi tuna beku Provinsi Sulawesi Utara di negara Jepang yaitu posisi *Rising star* berada pada tahun 2020-2021 yang artinya komoditi tersebut dikatakan memiliki keunggulan kompetitif. Lain halnya pada tahun 2019 dan 2022 berada pada posisi *falling star*. Posisi daya saing ini adalah posisi daya saing yang tidak diinginkan oleh para negara atau wilayah pengeksporyang artinya pertumbuhan pangsa pasar ekspor yang positif diikuti dengan penurunan permintaan ekspor komoditi tersebut. Pada tahun 2018 komoditi tuna beku Provinsi Sulawesi Utara di negara Jepang berada di posisi *lost opportunity* yang artinya terjadi penurunan pangsa pasar komoditi tersebut, sehingga mengakibatkan kehilangannya kesempatan untuk menjangkau pasar yang ada.

Grafik 2 Posisi Daya Saing Ekspor Tuna Beku Provinsi Sulawesi Utara Ke Negara Tujuan Utama Amerika Serikat



Sumber: Balai Karantina Ikan & Pengendalian Mutu, data Diolah

Posisi daya saing komoditi tuna beku Provinsi Sulawesi Utara di negara Amerika Serikat juga mengalami perubahan setiap tahunnya terlihat pada grafik 2. Lebih Spesifik dan jelas akan dijabarkan di tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Nilai EDP dan Posisi Daya Saing Ekspor Tuna Beku Provinsi Sulawesi Utara di Negara Amerika Serikat

Tahun	Sumbu X	Sumbu Y	Posisi
2018	2.420471104	0.13243635	<i>Rising Star</i>
2019	0.739001882	-0.13388485	<i>Falling Star</i>
2020	32.83717859	-2.412E-05	<i>Falling Star</i>
2021	-1.619551869	0.00034206	<i>Lost Opportunity</i>
2022	71.83337541	0.00058433	<i>Rising Star</i>

Sumber: Balai Karantina Ikan & Pengendalian Mutu, data diolah

Posisi terbaik yaitu posisi *Rising star* berada pada tahun 2018 dan 2022. Pada tahun 2019-2020 posisi komoditi tuna beku Provinsi Sulawesi Utara di negara Amerika berubah menjadi *falling star* sementara pada tahun 2021 berubah lagi menjadi posisi *Lost opportunity*.

Jika dilihat melalui nilai rata-rata EDP dari tahun 2018-2022, posisi daya saing ekspor tuna beku Provinsi Sulawesi Utara di negara Jepang dan Amerika Serikat berada di titik *Falling Star*. Artinya pangsa pasar untuk komoditi tuna beku Provinsi Sulawesi Utara di kedua negara tersebut mengalami peningkatan namun permintaan terhadap komoditi tersebut menurun.

4.3 Pembahasan

Terlihat dari hasil RCA dan RSCA ekspor tuna Provinsi Sulawesi Utara di negara tujuan utama Jepang dan Amerika Serikat tahun 2018-2022 yang telah diolah dan dipaparkan menunjukkan mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Walaupun berfluktuasi secara rata-rata hasil nilai RCA nilainya lebih dari satu & RSCA bernilai positif. Memberi arti walau mengalami fluktuasi tapi membuktikan bahwa secara rata-rata komoditi tuna beku Provinsi Sulawesi Utara di kedua negara tujuan yaitu Jepang dan Amerika Serikat memiliki daya saing komparatif yang kuat.

Keunggulan komparatif suatu komoditas yang ada bukan hanya dapat dilihat seberapa besar atau banyak suatu wilayah dapat memproduksi komoditi yang ada tetapi juga dilihat dari biaya produksinya. Semakin sedikit biaya produksi yang dikeluarkan akan membuat harga pasar yang lebih rendah dari pesaing yang lain. Memberi nilai tambah bagi para importir. Maka salah satu hal yang dilakukan agar nilai daya saing kita terus meningkat tiap tahunnya adalah dengan menjaga biaya produksi agar tetap rendah.

Diketahui bahwa posisi daya saing komoditas tuna beku Sulawesi Utara di kedua negara tujuan utama yaitu Jepang dan Amerika Serikat tidak stabil atau berubah ubah dari tahun 2018-2022. Artinya komoditas tuna beku kita belum bisa mempertahankan posisi yang terbaik yaitu *rising star*. Posisi *rising star* memiliki arti bahwa komoditas tuna kita tidak hanya memiliki daya tarik pasar yang positif (permintaan dan minat akan produk ekspor Provinsi Sulawesi Utara di negara Jepang) tetapi juga menjadi komoditi yang unggul dari komoditi yang serupa sehingga permintaan akan komoditas kita meningkat (Kekuatan Bisnis yang kuat).

Memperkuat kekuatan bisnis kita dan mempertahankan daya saing pasar dapat mempertahankan posisi *rising Star*. Beberapa cara untuk mempertahankan kekuatan bisnis seperti membuat cara-cara strategis untuk mempromosikan bisnis atau komoditi yang ada, berinovasi atau membuat sesuatu *value* dalam bisnis atau komoditi kita yang tidak dimiliki oleh pesaing yang lain. Memperkuat daya tarik pasar dengan harga yang ditawarkan memberi rasa minat konsumen juga dengan memperbesar kapasitas jumlah produksi suatu produk suatu komoditas.

Penelitian yang menganalisis daya saing ekspor dan perkembangan pangsa pasar ikan tuna Indonesia di pasar internasional periode 2012-2016 oleh Putri, dkk (2018) memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian ini. Pada tahun 2012-2016 daya saing komoditas Tuna Indonesia dianggap masih

lemah dibuktikan dengan nilai RCAny yang tiap tahun mengalami penurunan. Berbeda dengan hasil pembahasan penelitian ini yang menunjukkan bahwa daya saing komparatif kita walaupun berfluktuasi tetapi cenderung naik artinya daya saing komparatif komoditas kita tiap tahunnya bergejolak tetapi mengalami peningkatan.

Dalam penelitian yang menganalisis kajian daya saing ekspor tuna olahan Indonesia di pasar Eropa oleh Rahmansyah, dkk (2021) memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini yakni nilai RCA mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Menandakan bahwa daya saing ekspor tuna olahan Indonesia walaupun berfluktuasi namun daya saing kita kuat dan mengarah pada peningkatan. Perbedaan antara penelitian ini dengan dua penelitian terdahulu di atas adalah adanya analisis mengenai daya saing kompetitif menggunakan metode *Eksport Product Dynamic* yang menjadi pelengkap untuk melihat posisi daya saing komoditas tuna beku.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Ekspor tuna beku Provinsi Sulawesi Utara di negara tujuan utama Jepang dan Amerika Serikat secara rata-rata pada tahun 2018-2022 menunjukkan adanya keunggulan komparatif. Dibuktikan dengan nilai rata-rata RCA lebih dari satu dan RSCA yang bernilai positif. Meskipun pada tahun 2018 ekspor tuna Provinsi Sulawesi Utara ke Negara Jepang memiliki nilai RCA kurang dari 1 dan nilai RSCA yang negative artinya pada tahun 2018 ekspor tuna Provinsi Sulawesi Utara memiliki keunggulan komparatif yang lemah tetapi pada tahun tahun selanjutnya mengalami peningkatan tiap tahunnya.
2. Posisi daya saing komoditi tuna beku Provinsi Sulawesi Utara di negara Jepang dan Amerika Serikat periode tahun 2018 hingga tahun 2022 yang diukur menggunakan EPD memiliki hasil yang berubah-ubah setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa produk tuna beku Provinsi Sulawesi Utara tidak selamanya memiliki keunggulan kompetitif di negara tujuan ekspor utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Karantina Ikan dan Pengendalian Mutu. (2022). *Database*. http://bkipm.kkp.go.id/bkipmnew_rubah/?r=stats/#_ops_volume/E,I,M,K,T/Kg/d/4/2019/1/kd_upt
- Esterhuizen, D. (2006). *An Evaluation Of The Competitiveness Of The South African Agribusiness Sector*. *University of Pretoria Etd*.
- Hady, D. H. (2001). *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional Buku 1*. Jakarta: Ghalia Indonesia , 2001.
- Halwani, H. (2002). *Ekonomi Internasional & Globalisasi Ekonomi*. Ghalia Indonesia.
- Kanaya, I. A., dan Firdaus, M. (2014). Daya Saing Dan Permintaan Ekspor Produk Biofarmaka Indonesia Di Negara Tujuan Utama Periode 2003-2012. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 11(no 3).
- Kawa, A., Pakasi, C. B. D., dan Mandei, J. R. (2016). Analisis keunggulan komparatif ekspor produk berbasis kelapa sulawesi utara. *Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado.*, 1, 1–12.
- Kuncoro. (2009). *Manajemen keuangan internasioanal pengantar ekonomi dan bisnis global edisi kedua*. BPFE.
- Nopirin. (1997). *Ekonomi Internasional* (Ed. 3, Cet). Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 1997.
- Porter, M. E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. The MacMillan Press Ltd.

- Putri, D. A. S., Rosjadi, F., dan Sundari, M. S. (2018). Daya Saing Ekspor Dan Perkembangan Pangsa Pasar Ikan Tuna Indonesia Di Pasar Internasional Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 11–18. <https://doi.org/10.24123/jeb.v23i1.2007>
- Putri, N. H. (2023). Analisis Daya Saing Ekspor Lada Provinsi Lampung Di Pasar Internasional. *Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung*.
- Rahmansyah, R., Nuraini, C., Rofatin, B., & Mutolib, A. (2021). Kajian Daya Saing Ekspor Produk Tuna Olahan Indonesia di Pasar Eropa. *Jshp*, 05(02), 2580–5398. <https://doi.org/10.32487/jshp.v5i2.1154>
- Salvatore, D. (1997). *International Economics* (Ed. 5, cet). Jakarta : Erlangga.
- Salvatore, D. (2004). *International Economics*. McMillan Publishing Company.
- Salvatore, D. (2013). *International Economics* (11th ed.). New Jersey: Wiley.
- Susanto, B., & Sukadwilinda. (2020). Analysis Of Export Competitiveness Textile And Apparel Indonesia, China, India. *DIJEFA*, 1(1), 64–70. <https://doi.org/10.38035/DIJEFA>
- Tumengkol, W. L., Wim, S., & Ch, D. (2015). Kinerja Saya Saing Ekspor Hasil Perikanan Laut Kota Bitung. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan*.
- Ustriaji, F. (2016). Analisis Daya Saing Komoditi Ekspor Unggulan Indonesia Di Pasar Internasional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14.
- Yunika. (2017). Daya Saing Ekspor Industri Alas Kaki Antara Indonesia dan China di Pasar Amerika Serikat Tahun 2011-2014. *Jom Fisip*, 4(2), 1–16. <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/22>
- Zuhdi, F., Rahmadona, L., dan Maulana, A. S. (2020). Daya Saing Ekspor Rempah Indonesia Ke European Union-15. *Agric Jurnal Ilmu Pertanian*, 15(21), 139–152.